

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEUNOM
KABUPATEN ACEH JAYA**

Skripsi

Oleh :

HELMIZA FAHMI

NIM. 150201174

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEUNOM
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


**HELMIZA FAHMI
NIM. 150201174**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

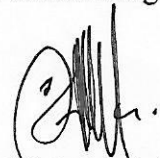
Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag
NIP.197204102003121003

Pembimbing II,


Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
NIP 198505262010032002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEUNOM
KABUPATEN ACEH JAYA
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada hari/tanggal:


Senin, 09 september 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

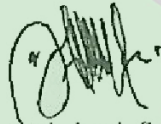
Sekretaris,

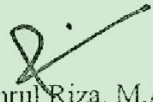

Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197204102003121003


Mahdi, M. Ag.
NIP. 202102080719831272

Penguji I,

Penguji II,




Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002


Dr. Syahrul Riza, M.A
NIP. 19730523200701021



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Mulya, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1973010211997031003 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Helmiza Fahmi
NIM : 150201174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikanai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2021

AR - RANIRY

Yang menyatakan,

Helmiza Fahmi



NIM. 150201174

ABSTRAK

Nama : Helmiza Fahmi
NIM : 150201174
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata
Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh
Jaya
Tebal Skripsi : 60 halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.A.g. M.Ag
Pembimbing II : Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Minat Baca Siswa.

Minimnya minat baca siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tentu suatu masalah besar mengingat kebutuhan akan informasi terkait pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menentukan arah masa depannya. Begitu juga pada siswa di SMAN 1 Teunom yang minat membaca mata pelajaran PAI masih terlihat sedikit, sehingga membuat guru PAI melakukan berbagai peran mengatasi minat baca siswa tersebut. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya, peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih sedikit, khususnya pada mata pelajaran PAI. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan memanfaatkan program literasi, pemanfaatan fasilitas membaca, membuat pembelajaran dengan cara yang menarik, pemberian tugas tambahan kepada siswa. Kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya yang bersumber dari siswa ialah sebagian besar siswa masih kurang menyadari penting membaca untuk kebutuhan dirinya dimasa mendatang. Kendala yang bersumber dari guru berupa kurangnya kreativitas guru dalam mendorong minat membaca siswa, sedangkan kendala dari lingkungan sekolah ialah masih minimnya upaya pengembangan koleksi perpustakaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Muslim Razali, SH., M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Marzuki, S.Pd.I., M.SI selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan KeguruanUIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Nenek tercinta Hj. Asnah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, sertadorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh semua keluarga Yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2015

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 7 November 2021

Penulis,

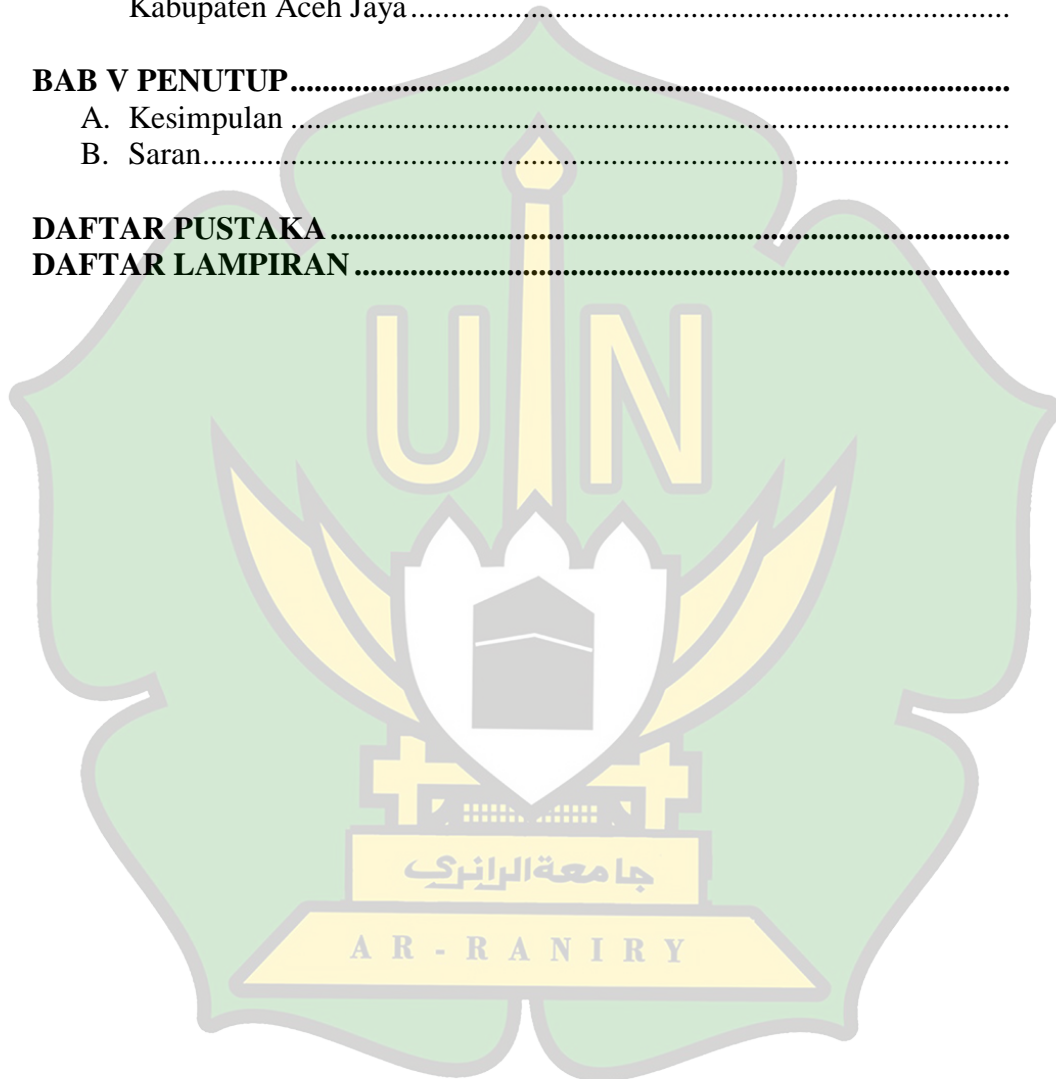
AR - RANIRY

Helmiza Fahmi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Guru PAI dan Minat Baca Siswa	12
1. Pengertian Peran Guru	12
2. Peran Guru PAI	18
3. Minat Membaca Siswa	22
B. Langkah-Langkah Menumbuhkan Minat Membaca Siswa	24
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Siswa	29
D. Indikator Minat Membaca yang Baik Bagi Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Kredibilitas Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya	42
B. Minat Baca Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.....	45
C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya	48
D. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Tahun Ajaran 2017/2018	43
Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Teunom	44
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Minat Baca SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya	48
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.....	50
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMAN 1 Teunom.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca siswanya. Peranan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Peranan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa di sekolah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam minat baca materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari proses pembelajaran yang ditentukan oleh seorang guru di sekolah, sedangkan dalam pembelajaran membaca siswa belum begitu memiliki minat untuk membaca. Maka dengan itu, guru sangat berperan untuk membimbing dan meningkatkan minat baca siswa dengan baik dan benar agar kemampuan siswa lebih berkembang.

Pada dasarnya proses membaca di kalangan siswa merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi yang

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 58.

dibutuhkan. Dalam hal ini, proses membaca dapat pula dikatakan sebagai proses mendapat informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dengan cara memahami lambang, tanda atau tulisan yang bermakna. Membaca sebagai proses psikologis adalah bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang, sosial ekonomi, serta tingkat pengembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mampu memahami secara literal. Faktor tersebut diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman membaca teks yang samad an skema pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi, dan melihat atau mengamati keadaan alam disekelilingnya. Pemahaman literal ini merupakan pemahaman dasar untuk memahami isi bacaan. Seseorang yang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal, sudah dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis dan kreatif. Jadi, pemahaman literal merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pembaca untuk memahami isi bacaan yang lebih tinggi lagi tingkatannya.²

Membaca adalah salah satu bagian dari belajar, yang mana belajar itu sendiri merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui

²Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 93.

tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan diSMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya diketahui bahwa meskipun guru sudah melakukan peranan untuk meningkatkan minat baca, yaitu dengan strategi wajib membaca buku dua kali (literasi) dalam seminggu, akan tetapi masih banyak siswa yang kurang minat untuk melakukan kegiatan membaca. Data pengunjung perpustakaan sekolah masih rendah, minat baca mata pelajaran juga didominasi dengan minat baca yang bukan tentang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya kebanyakan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti ada yang sering izin ke kamar mandi dalam waktu pembelajaran, ada juga yang ke kantin, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan tidur di kelas. Disaat selesai pembelajaran banyak peserta didik yang mengabaikan materi tersebut. Ketika guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik seringkali tidak dikerjakan, karena siswa masih belum mempunyai minat atau kecenderungan untuk membaca.

Hal ini akan berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terlebih-lebih dengan

perkembangan IPTEK yang semakin pesat, media dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga penelitian terfokus dan mencapai sasaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

3. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian peranan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca siswa.
- b. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam peranannya meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya
- c. Bagi anak didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya dalam meningkatkan hafalan doa-doa pendek.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul proposal ini adalah:

1. Peran Guru

Peran ialah perilaku seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.³ Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai hasil belajar peserta didiknya.⁵ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi tidak juga mesjid, di rumah, dan sebagainya.⁶

Guru PAI merupakan pihak penentu yang sangat dominan dalam pendidikan agama Islam di sekolah, karena guru memegang peranan dalam

³Bagja Waluya, *Menyelami fenomena sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24.

⁴ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 10.

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 24

⁶Syaiful Bahri Djamarap, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 31.

proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁷Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Minat Baca Siswa

Hasanah, menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya.⁸Minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁹ Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Selain itu, pendapat yang lain menyatakan bahwa minat tidak dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun merupakan sesuatu yang dikembangkan.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Penulisan karya ilmiah ini didukung atas dasar sumber yang kredibel dan didukung oleh referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dukungan dari referensi dalam kajian pustaka memberikan kekuatan untuk mempertahankan argumen dari penelitian yang tengah dilakukan. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 58.

⁸Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011), h. 57.

⁹Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 27.

¹⁰Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca...*, h. 27.

diantaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilaku-kan, seperti:

Kajian Deddy Ramadhani dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama:* peran guru pendidikan agama Islam di dua sekolah tersebut secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan diantaranya yaitu peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator, pembimbing, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, organisator, supervisor, evaluator. *Kedua:* Kesulitan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di kedua sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama faktor keluarga yang kurang kerja sama dengan pihak sekolah dalam pengawasan belajar siswa di rumah. Faktor sekolah, kedua sekolah memiliki guru yang belum dapat memaksimalkan fasilitas sekolah secara sempurna dalam pembelajaran. Faktor siswa yang sulit diatur, bandel dan membangkang masih banyak didapatkan di MTs Muhammadiyah Surakarta.¹¹

Kajian Tuti Maisyuroh dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/ 2020*”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa peranan guru PAI dalam meningkatkan

¹¹Deddy Ramadhani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2017), h. ii.

kemampuan membaca Al-Quran sudah berjalan cukup baik. Guru PAI sebagai pembimbing harus selalu mengawasi peserta didiknya ketika BTQ berlangsung. Memberikan materi dari yang termudah ke yang tersulit. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu orang tua dan guru PAI. Sedangkan Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu media elektronik dan teman-teman yang nakal. Peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP N 2 Kotagajah, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan telah berhasil dalam menjalankan program-program baru.¹²

Penelitian Sampoerno berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*”. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk dorongan yang diberikan guru PAI kepada siswa-siswinya adalah memberikan pemahaman sedini mungkin tentang pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur’an. Keuntungan yang diperoleh siswa adalah untuk kondisi saat ini telah banyak perguruan tinggi yang memberikan biaya gratis kepada hafizh Al-Qur’an. Harapannya dengan motivasi ini siswa semangat dan terdorong untuk menghafalkan Al-Qur’an.¹³

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat pada aspek yang mengkaji

¹²Tuti Maisyuroh, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, (UIN Metro, 2020), h. Ii

¹³Sampoerno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, *Skripsi*, (urakarta: UMS, 2017), hal. ii.

tentang peran guru PAI. Metode penelitian yang digunakan juga sama yakni bersifat kualitatif dengan memanfaatkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun yang membedakan ialah dimana penelitian sebelumnya fokus pada aspek peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar, hasil belajar dan minat untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada aspek peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membaginya kepada 5 (lima) BAB. Penulisan skripsi dengan judul "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya" menggunakan sistematika pembahasan yang dimulai dari:

BAB I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teoritis dengan sub bab hakikat teori peran, guru PAI dan minat baca.

BAB III, metode penelitian dengan sub bab rancangan penelitian, jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV hasil penelitian dengan sub bab terdiri dari hasil penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu yaitu minat baca siswa, peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

BAB V penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru PAI dan Minat Baca Siswa

1. Pengertian Peran Guru

Untuk dapat melihat secara sederhana penjelasan mengenai teori peran, apa dan bagaimana definisi serta mekanisme dari teori peran itu sendiri, maka terlebih dahulu dapat kita lihat penjelasan teori peran yang dikaji terhadap hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan antar manusia terdapat tiga teori yang dapat dijadikan acuan untuk membantu menerangkan model dan kualitas hubungan antar manusia tersebut, salah satunya adalah teori peran.

Teori peran menurut Role Theory adalah menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya.¹⁴ Peran juga berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

¹⁴Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), h. 94.

2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.¹⁵

Norma-norma yang dimaksud secara sosial dikenal ada empat meliputi cara berhubungan antar individu dalam masyarakat. Kebiasaan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sebagai tanda bahwa orang tersebut banyak menyukai perbuatan tersebut. Tata kelakuan yang merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok masyarakat yang dilaksanakannya sebagai alat pengawas baik secara sadar maupun tidak sadar. Sementara itu norma yang berupa adat istiadat berbentuk pola-pola perilaku masyarakat dalam kehidupannya.¹⁶

Pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti

¹⁵ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 24.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 174.

bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁷

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Menurut Siswanto dan Miftah Thoha ada tiga jenis peran yaitu:

1. Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar penanganan pengguna HP dikalangan siswa berjalan dengan lancar. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya di antaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan dan mengendalikan.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 174.

- c. Peranan sebagai pejabat perantara, disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan interpersonal di atas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi.¹⁸

Menurut Veitzal Rivai peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.¹⁹ Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.²⁰

Berdasarkan pengertian peran yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauhmana fungsi seseorang atau bagaian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Dari paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari

¹⁸ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21.

¹⁹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 142.

²⁰ Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 19.

padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tidak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Adapun beberapa indikator dimensi dari sebuah peran yaitu sebagai berikut:²¹

1. Peran sebagai satuan kebijakan merupakan peran suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilakssiswaan.
2. Peran sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran di daya gunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapatan yang ada.

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang menjadi bagian/memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal/ peristiwa. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri. Peran guru bimbingan dan konseling menurut Narwoko dan Bagong Suyanto dalam Ibrahim dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

²¹Soerjono, *Teori Peranan*, h. 20-22.

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²²

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagaikonselor sebagai posisi pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.²³

Dalam bimbingan belajar guru mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman bahwa peran guru pembimbing adalah:

1. *Motivator*, artinya guru harus mampu merangsang, dan memberikan dorongan *sertarein forcemen* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan suwadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.
2. *Director*, artinya guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

²² Ibrahim, Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, *Skripsi*, Medan: USU, 2015), h. 15.

²³ Lubis, *Memahami Dasar-Dasar ...*,h. 131.

3. *Inisiator*, artinya guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
4. *Falasilitator*, artinya guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajarmengajar.
5. *Mediator*, artinya guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
6. *Evaluator*, artinya guru mempunyai otoritas untuk melihat prestasi siswa didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswa didik berhasil atau tidak.²⁴

Dalam Undang-Undang No 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.

2. Peran Guru PAI

Dalam proses belajar mengajar guru PAI mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 23.

proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.²⁵

Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek perkembangan pribadi, seperti sikap nilai dan penguasaan diri.

Demikianlah dalam proses belajar guru tidak bisa terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu membiasakan proses belajar yang sedemikian lupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan membiasakan kebutuhan.²⁶

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengisi porsi terbesar. Dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu :

1. Menguasai bahan pelajaran.
2. Merencanakan program belajar mengajar
3. Melaksanakan memimpin dan mengolah proses belajar mengajar
4. Menilai kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas menyampaikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar itu berkaitan dengan masalah di luar kelas yang sifatnya

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 97.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,..., h. 97

non akademis. Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketataleksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, meman-faatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk memperlancar tugas-nya serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.

Menurut Muhaimin mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Kasih sayang kepada peserta didik dan memberlakukannya sebagai sendiri.
2. Meneladani Rosulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
3. Hendaknya tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang sama sebelum tuntas ilmu yang jelas.
4. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung.
5. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek jelekan atau meremehkan bidang studi yng lain.
6. Menyajikan pelajaran pada siswa sesuai dengan taraf kemampuan siswa
7. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
8. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.²⁷

Tugas guru dalam Islam adalah mendidik anak muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam, Nabi Muhammad Saw sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Dengan demikian dalam konteks Islam adalah sumber ilmu dan moral. Dan ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 91.

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*,..., h. 80.

keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Kesatuan antara kepemimpinan dan keilmuan dalam diri seseorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi. Selain itu keyakinan pada ajaran Islam, bahwa ilmu yang dimilikinya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah Swt. Menumbuhkan dalam diri guru sikap rendah hati (*tawadhu*) ikhlas, sabar, tolong menolong, (*ta''awun*) dan lain-lain. Sikap ini selain dapat menjadikan faktor-faktor ekonomis dan materi tidak lagi menjadi terpenting, sekaligus akan menghindarkan diri dari sikap merasa paling pintar sendiri atau keangkuhan intelektual otoriter terhadap murid dan lain-lain.²⁹

Asumsi yang melandasi keberhasilan guru pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas pendidikannya bilamana ia memiliki potensi personal religious. Kata religious selalu dikaitkan dengan masing-masing kompetensi tersebut yang menunjukkan adanya komitmen guru Pendidikan Agama Islam kepada ajaran agama Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikannya, dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan, dan didudukkan dalam perspektif Islam.³⁰ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perlunya guru agama untuk :

1. Memiliki semangat jihad dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama, dan atau memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *professionalism is predomantly an attitude not a*

²⁹Azumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 167.

set of competencies, yakni seperangkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru agama adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah sikap atau etos profesionalisme dari guru agama itu sendiri.

2. Mengetahui ilmu pengetahuan agama dan wawasan pengembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosio kultur yang mengitarinya.
3. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada pemahaman ajaran agama dan pengembangan nilai-nilainya yang pada gilirannya tergerak dan tumbuh motifasinya untuk mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hubungan dengan Allah Swt, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Siap mengembangkan profesinya yang berkesinambungan, agar keahliannya tidak cepat *out of date*, sebagai implikasinya, guru agama perlu meningkatkan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi, seminar, pelatihan, dan sebagainya yang mendukung pengembangan profesionalismenya.³¹

3. Minat Membaca Siswa

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang selalu diikuti dengan perasaan yang akhirnya memperoleh kepuasan.³² Darmono mengungkapkan, mengenai minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu

³¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,...*, h. 97.

³²Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 192

terhadap membaca. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh siswa atau tidak akan sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap aktivitas tersebut. Disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan aktivitas.³³ Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Selain itu, minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian dari berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan seperti keinginan, hasrat terhadap sesuatu tanpa ada suatu paksaan. Dengan kata lain, keinginan dari diri sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain.

Minat baca yaitu suatu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Selain itu, minat baca merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.³⁶

³³Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 182.

³⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 45.

³⁵Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 27.

³⁶Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 141

Minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.³⁷ Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Selain itu, pendapat yang lain menyatakan bahwa minat tidak dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun merupakan sesuatu yang dikembangkan.³⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat, akan mewujudkan dalam bentuk kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan. Minat baca akan tinggi apabila siswa sering dihadapkan oleh bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini, orang tua perlu memotivasi siswa dan menemaninya saat membaca untuk berbagai keperluan. Siswa sudah terbiasa membaca, akan gemar membaca dan menjadikan membaca menjadi kebutuhan hidup. Maka dapat disimpulkan, minat baca adalah suatu dorongan atau rasa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca dengan kesadaran sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan makna atau memperoleh pengetahuan dari suatu bacaan.

B. Langkah-Langkah Menumbuhkan Minat Membaca Siswa

Beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan minat baca pada siswa, diantaranya adalah:³⁹

³⁷Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 27.

³⁸Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca...*, h. 27.

³⁹Munandar, *Memupuk Minat untuk Membaca*, (Jakarta: IKAPI, 2012), h. 30-32.

- (1) Biasakan siswa untuk membaca dengan suara yang keras kurang dari 30 menit, dan setelah itu biarkan siswa membaca dengan caranya sendiri.
- (2) Menciptakan suasana rumah dengan berbagai macam bahan bacaan. Biarkan siswa membaca pada bahan bacaan yang paling disukai sesuai dengan perkembangan usianya.
- (3) Perlihatkan kepada siswa saat sedang membaca atau menulis, karena dengan demikian siswa akan cepat meniru apa yang kita kerjakan.
- (4) Melatih siswa untuk menulis sesuatu dengan gaya bahasanya dan kemudian membacanya di depan seluruh anggota keluarga.
- (5) Mintalah kepada siswa untuk membacakan sesuatu yang kita butuhkan, meski kita pun bisa melakukannya untuk melatih siswa terlibat dalam sebuah sosialisasi.
- (6) Mengkaji isi sebuah bacaan bersama siswa, tanya jawab kosakata yang sekiranya belum mereka ketahui.
- (7) Bercerita, ajak siswa untuk bercerita dari buku yang pernah mereka baca dengan cara memintanya untuk membacakan isi cerita kepada kita.
- (8) Sediakan alat tulis dimana siswa bisa menulis dan kemudian membacakan tentang yang kegiatan pernah dialaminya sehari-hari atau kegiatan yang akan mereka lakukan untuk esok hari.
- (9) Jalin komunikasi dengan gurunya di sekolah, tanyakan tentang perkembangan belajar siswa di sekolah, serta apa yang bisa kita lakukan untuk perkembangan belajarnya.

(10) Sering berkunjung ke perpustakaan atau toko buku, sehingga siswa bisa tahu macam-macam buku bacaan, dan yang paling penting adalah jadilah orang tua pembaca.

Sementara itu, Tarigan mengemukakan bahwaguna meningkatkan minat baca siswa ada banyak cara yang perlu dilakukan, yaitu:⁴⁰

(1) Berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin.

Haruslah kita sadari bahwa orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula.

(2) Biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan kita butuhkan.

Masalah yang sering kita hadapi adalah kita dapat belum dapat memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga kita tidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak.oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam memilih bahan bacaan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, menyediakan bahan bacaan, pemilihan bahan yang baik, memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca dan penyediaan waktu untuk membaca. Menurut Dalman ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca siswa, yaitu:⁴¹

⁴⁰Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Penerbit Angkasa, 2000), h. 76

⁴¹Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 44.

(1) Bacakan buku sejak siswa lahir

Pada masa 0-2 tahun, perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (mudah menyerap dengan memori yang kuat), apabila siswa dikenalkan sejak dini, maka siswa akan mempunyai minat baca yang tinggi.

(2) Dorong siswa bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya

Bahan bacaan akan menjadi kebutuhan siswa untuk menginterpretasikan suatu bacaan. Hal ini akan menuntut siswa untuk memahami bacaan dan membaca secara berulang-ulang.

(3) Ajak siswa ke toko buku/ perpustakaan

Mengajak siswa ke perpustakaan akan mengenalkan siswa pada bahan-bahan bacaan sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar. Oleh karena itu, siswa akan termotivasi untuk membaca bacaan yang mereka lihat.

(4) Beli buku yang menarik minat siswa

Buku yang menarik akan membuat siswa membuka dan membaca sehingga luangkan untuk membeli buku tersebut agar siswa membaca.

(5) Sisihkan uang untuk membeli buku

Ketersediaan buku bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca.

(6) Nonton filmnya dan belikan bukunya

Hal ini dapat dilakukan agar siswa tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi tetapi membaca juga perlu untuk dibiasakan agar menjadi kebiasaan.

(7) Ciptakan perpustakaan keluarga

Bahan bacaan yang bervariasi akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

(8) Tukar buku dengan teman

Menukarkan buku dengan teman akan menumbuhkan ketertarikan dengan bahan bacaan yang lain. Bahan bacaan juga akan bertambah dan informasi yang didapatkan juga semakin luas.

(9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*

Pengaruh menonton televisi atau bermain *playstation* membuat siswa malas membaca. Peranan orang tua dan guru sangat penting. Ada baiknya mendorong siswa senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca supaya terbiasa dan menyukai bahan bacaan.⁴²

(10) Beri hadiah yang memperbesar semangat membaca

Suatu respon diakibatkan oleh adanya rangsangan/ stimulus. Hadiah adalah salah satu stimulus yang dapat menimbulkan respon pada siswa agar lebih gemar membaca.

⁴²Dalman, *Ketrampilan Membaca...*, h. 44.

(11) Jadikan buku sebagai hadiah

Hadiah merupakan pemberian yang penting. Penerima hadiah dituntut untuk menghargai pemberian hadiah orang lain. Seperti halnya apabila hadiah tersebut adalah buku, maka penerima hadiah buku harus menghargai dengan membaca buku tersebut.

(12) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari

Kebiasaan membaca akan terbentuk apabila adanya pembiasaan. Jika seseorang terbiasa membaca maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan setiap hari.

(13) Dramatisasi buku yang Dibaca

Luangkan waktu untuk melihat atau mengecek kembali buku yang telah dibaca. Kegiatan mendramatisir ini tanpa sadar akan menjadi sebuah pengulangan dalam membaca.⁴³

Berdasarkan uraian upaya-upaya di atas, minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Namun, yang paling berpengaruh yaitu kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat baca. Hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki waktu paling banyak ketika di rumah. Ada baiknya orang tua mulai memperhatikan siswa-siswa ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas siswa dengan kegiatan membaca sehingga minat baca siswa dapat ditumbuhkan.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Siswa

Ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa, yaitu faktor personal dan faktor institusional.

⁴³Dalman, *Keterampilan Membaca...*, h. 46.

1. Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
2. Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri siswa yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya siswa.⁴⁴

Semua objek tidak dapat terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Hal-hal tersebut dapat muncul dari dalam maupun luar. Tidak terkecuali dengan minat baca. Minat baca siswa yang berkembang pada diri siswa dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah mengikuti perubahan fisik dan mental. Jenis bacaan pula akan berubah mengikuti level perkembangan dan kematangan pribadi.

2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan belajar siswa yang paling baik ketika siswa berada di lingkungan rumah. Hal itu karena rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama untuk belajar membaca dan mempertahankannya sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan.

3. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya adalah kebiasaan yang bersifat permanen dan hal ini sangat mempengaruhi dengan kebiasaan untuk membaca. Secara langsung maupun

⁴⁴M. Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2007), h. 34.

tidak langsung akan mempengaruhi minat membaca menjadi tinggi yang dikarenakan kebiasaan membaca yang sudah membudaya.

4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Ketika seseorang telah mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca, maka akan menimbulkan reaksi yang positif. Reaksi tersebut membuat seseorang ingin mengulangi lagi sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan meningkatkan kualitas minat baca.

5. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa siswa-siswa

Apabila seseorang yakin bahwa membaca akan menjadikannya mempunyai wawasan yang luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan dilakukan secara terus menerus melakukan kegiatan membaca hingga tua.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa sangat ditentukan oleh banyak faktor termasuk faktor sikap orang tua yang menjadi bagian dari kehidupan siswa sejak usia dini.

D. Indikator Minat Membaca Yang Baik Bagi Siswa

Ada beberapa indikator minat membaca yang baik bagi siswa dapat berupa perasaan senang, perhatian, rasa suka dan dorongan dalam diri. Menurut Fauzi minat baca dapat diukur dengan indikator-indikator berikut:⁴⁶

1. Perasaan senang terhadap membaca

Perasaan senang adalah perasaan mometan dan intensional, intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan di sini terbagi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan

⁴⁵Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 146.

⁴⁶Fauzi, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizam Pusaka, 2007), h. 29-32

tidak senang sehingga akan timbul sebuah sikap. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap kegiatan membaca, maka ia akan selalu aktif dalam membaca. Kemudian tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan membaca dan tidak merasakan bosan tentang apa yang dibaca.

2. Perhatian dalam Kegiatan Membaca

Perhatian siswa sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan membaca dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam membaca. Perhatian membaca adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada apa yang dibaca sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian dalam membaca adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu dari suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas membaca siswa yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

3. Rasa untuk membaca

Minat baca siswa juga dapat diukur dengan melihat rasa suka siswa terhadap kegiatan membaca. Rasa suka tersebut terlihat dari berapa sering siswa membaca dalam kesehariannya dan bahkan lebih memilih membaca dari pada

melakukan kegiatan lainnya, terutama pada saat dihadapi dengan kegiatan pembelajaran.

4. Dorongan diri untuk membaca

Dorongan dalam diri siswa juga menjadi salah satu aspek yang dapat dijadikan bagian indikator minat baca siswa. Dalam hal ini siswa memiliki keinginan tersendiri untuk membaca sebagai tuntutan dalam memenuhi berbagai tugas-tugas sekolahnya. Dorongan dalam diri untuk membaca ini juga dilakukan oleh siswa karena keinginan mengetahui informasi-informasi yang diinginkannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁷ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁸ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah

⁴⁷Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁴⁸Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 2013), h. 58.

⁴⁹Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif...*, h. 4.

yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Waktu penelitiannya pada bulan Oktober 2021. Alasan pemilihan lokasi ini didasari temuan penelitian awal yang penulis lakukan bahwa sebagian guru yang minim perhatiannya terhadap minat baca siswa.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵¹ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah minat baca siswa, peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dan kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi nara sumber atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵² Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan

⁵⁰Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

⁵¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵³ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 3 orang PAI dan 10 siswa.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵⁶ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi

⁵³ Muhammad Faisal, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), hal. 92.

⁵⁴ Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

⁵⁵ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... h. 132.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 132.

dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

a. Obsevasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁷ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung dengan peran guru dan kegiatan peserta didik dalam kegiatan membaca di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri 3 orang guru dan 10 orang siswa. Agar wawancara berjalan dengan baik,

⁵⁷Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian*,... h. 143.

⁵⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*.,h. 118

maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah dan foto-foto saat penelitian.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁶⁰ Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.⁶¹

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi saat dilakukan penelitian.

⁵⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁶⁰Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 165.

⁶¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya., 2012), h. 103-105.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara secara lebih cermat dan berkesinambungan, agar kepastian data terkait sikap orangtua terhadap minat baca siswa dapat diketahui secara utuh dan menyeluruh.

3. Triangulasi

Langkah triangulasi ini peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber informasi yang peneliti dapatkan di lapangan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh baik hasil wawancara.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Adapun yang penulis lakukan ialah memperpanjang pengamatan ketika data tidak atau terjadi kesalahan pada data penelitian. Setelah itu upaya untuk

memperoleh data yang kredibel dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara mencatat dan merekam secara rinci berbagai temuan dan informasi-informasi yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memper-pendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian atau kritikan terhadap data-data informasi yang didapatkan di lapangan, terkait sikap orangtua terhadap minat baca siswa.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya. Pada tahap ini

data yang sudah dianggap valid sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶²Pada tahap ini peneliti menarik suatu kesimpulan dari masalah yang diajukan yakni terkait sikap orangtua terhadap minat membaca siswa.



⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Teunom berdiri tahun 1985 yang terletak di Jalan Pendidikan Tanoh Mayang no 1 Kecamatan Teunom. SMA Negeri 1 Teunom memiliki lokasi yang strategis yang terletak jauh dari keramaian. SMA Negeri 1 Teunom sebagai tempat pendidikan tingkat atas di Kecamatan Teunom. Adapun yang menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Teunom saat ini ialah Drs. Ahlan Mursyidin.

Jumlah seluruh personil sekolah SMA Negeri 1 Teunom sebanyak 36 orang, terdiri atas guru PNS 24 orang guru honorer dan kontrak orang, TU PNS 4 orang dan staf karyawan kontrak 3 orang. Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah.

Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa dan guru yang terdapat di SMA N 1 Teunom memiliki latar belakang yang berbeda, artinya tidak hanya mereka yang berasal dari golongan mampu dari segi materi melainkan sebagian besar siswa di SMA N 1 Teunom berasal dari anak petani. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	26
2	X 2	28
3	X 3	28
4	X 4	28
	Total Siswa Kelas X	110 siswa/i
5	XI IA-1	23
6	XI IA-2	23
7	XI IS-1	22
8	XI IS-2	23
	Total Siswa Kelas XI	91 siswa/i
9	XII IA-1	29
10	XII IA-2	25
11	XII IS-1	26
12	XII IS-2	30
	Total Siswa Kelas XII	110
	Total Seluruh Siswa SMAN 1 Teunom	311 Siswa/i

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMAN 1 Teunom, 2021.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMA Negeri 1 Teunom, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastruktur SMA N 1 Teunom sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Teunom dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Teunom

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Laboratorium Fisika dan Biologi	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Murid	6	Baik
13	Ruang Ibadah	1	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Koperasi sekolah	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Waka Sarana	1	Baik
18	Ruang Piket	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMAN 1 Teunom, 2021.

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan SMAN 1 Teunom dilengkapi dengan berbagai macambuku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi: perpustakaan lengkap, TV di Labor, VCD player di labor, CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan, komputer 20 unit dan akses internet, kaset dan video recorder, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa SMAN 1 Teunom, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium sains IPA (Fisika Dan Biologi, 14 lokal untuk sarana belajar, 1 ruang bimbingan konseling dan lapangan untuk berolahraga.

B. Minat Baca Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Membaca bagi siswa merupakan suatu yang sangat penting guna menunjang pengetahuan, sehingga mendapatkan prestasi dalam belajarnya. Begitu juga pada kalangan siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Terkait minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya, dijelaskan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Saifullah, yakni sebagai berikut:

Minat baca saat ini masih tergolong belum optimal, dikarenakan peran guru yang diberikan oleh tuntutan jabatannya tidak sinkron ketika di lapangan, ini dapat dibuktikan dengan guru yang belum kompak untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama guru PAI. Karna kebanyakan guru hanya fokus untuk mengajar dan tidak mau berperan lebih untuk membantu meningkatkan minat baca siswa.⁶³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat baca pada mata pelajaran PAI siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih sedikit. Namun, upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru, sekalipun Sebagian guru masih terlihat minim juga dalam upayanya. Masih minimnya minat baca siswa tersebut diakui oleh siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya itu sendiri, sebagaimana keterangan siswa berikut ini:

Saya sehari hanya satu kali membaca buku yang di lakukan pada sore atau malam hari. Tempat yang di gunakan untuk membaca oleh siswi di atas adalah di rumah saja. Fasilitas yang di manfaatkan oleh siswi di atas untuk membaca hanya di lap computer saja. Tujuan untuk membaca yg di lakukan siswi di atas agar siswi tsb bisa membaca cepat dan juga agar memahami pembelajaran. Tidak ada sama sekali dukungan dari guru dalam bentuk apapun untuk mengarahkan siswanya untuk membaca. Faktor yang membuat siswi di atas malas membaca adalah siswa tsb terlalu sibuk dengan kegiatan lain, dan salah satu penyebab utamanya adalah siswa tsb sibuk dengan smartphone.⁶⁴

⁶³ Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

⁶⁴ Wawancara: Mira Agustina, Siswa IPS SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 25 Oktober 2021

Sementara itu, Jumalizar yang juga salah satu guru PAI di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya mengemukakan sebagai berikut:

Minat baca siswa di SMAN 1 Teunom dari tahun ketahun mengalami peningkatan, baik siswa jurusan IPA dan maupun IPA. Dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengunjungi pustaka dan lab bahasa selalu ramai.⁶⁵

Ungkapan di atas, meunjukkan bahwa minat membaca pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya baik yang mengambil program IPA maupun siswa IPS dengan memanfaatkan buku-buku yang ada dipustaka sekolah SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Minat belajar siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh bapak Saifullah, bahwa:

Minat membaca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor dari internal dan eksternal, sebagai contoh, faktor internal itu seperti guru belum berperan aktif untuk mengarahkan siswa agar gemar untuk membaca buku, lingkungan sekolah tidak mendukung untuk siswa gemar akan membaca, tidak ada trobosan lain dari guru untuk memotivasi siswa agar giat membaca, dan guru hanya berpatokan pada perpustakaan dan lap computer saja. Ada pun faktor eksternal yaitu beberapa siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing selepas pulang sekolah, di antaranya berkerja dan juga membantu orang tua, dan smartphone juga masalah utama yang mempengaruhi minat baca, karna hanya sedikit waktu yang bisa digunakan untuk membaca.⁶⁶

Keterangan guru PAI SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya di atas menggambarkan bahwa minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya sangat ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor internal dalam diri siswa sendiri maupun faktor yang bersumber dari lingkungan seperti kesibukan siswa

⁶⁵Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

⁶⁶Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

dengan aktivitas lainnya. Sementara itu, bapak Jumalizar mengatakan sebagai berikut:

Faktor zaman dan teknologi yang memudahkan siswa untuk mengakses informasi dan bacaan melalui hp dan internet, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁷

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya saat ini sangat ditentukan oleh perkembangan teknologi informasi dimana siswa dapat membaca melalui berbagai fasilitas yang ada padanya seperti smartphone dan lain sebagainya. Sementara itu Indah Magfirah, selaku siswa IPA di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya, mengemukakan sebagai berikut:

Kebiasaan saya membaca adalah dua kali dalam sehari. Tempat yang digunakan siswa di atas membaca adalah di dalam kelas, di perpustakaan sekolah dan juga di rumah. Fasilitas di sekolah yang siswa di atas manfaatkan untuk membaca adalah perpustakaan dan juga laptop computer. Tujuan siswa di atas membaca untuk memahami materi pelajaran yang belum diberikan oleh guru, sehingga saat proses belajar siswa tersebut sudah duluan memahaminya. Jarang ada dukungan dan arahan dari guru kepada siswanya untuk membaca. Hal yang membuat siswa di atas malas untuk membaca adalah sibuk dengan kegiatan lain, dan juga sibuk dengan smartphone, dan juga mengatakan malas kalau harus setiap hari membaca.⁶⁸

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya Sebagian terlihat baik, dimana siswa telah memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah untuk kegiatan membaca seperti perpustakaan. Namun Sebagian pihak sekolah menurut keterangan siswa tersebut masih minim memberikan dukungan dan dorongan bagi siswa untuk

⁶⁷Wawancara: Jumalizar, Selaku Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021

⁶⁸Wawancara: Indah Magfirah, Selaku Siswa IPS SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 25 Oktober 2021

membaca, terutama di lingkungan sekolah SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya itu sendiri.

Berbagai keterangan di atas didukung oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya seperti pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Minat Baca SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa senang saat suruh membaca baik di kelas maupun perpustakaan		√
2	Siswa memiliki rasa senang saat diberikan bahan bacaan		√
3	Siswa memiliki sifat perhatian terhadap aktivitas membaca yang diadakan oleh pihak perpustakaan	√	
4	Siswa perhatian terhadap bahan buku bacaan belajar	√	
5	Siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca		√
6	Siswa cepat bosan jika dilibatkan dalam kegiatan membaca	√	
7	Siswa memiliki keinginan diri sendiri untuk membaca		√
8	Siswa membaca untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kebutuhan belajar di sekolah	√	

Sumber: Hasil Observasi, 2021.

C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Upaya meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya tentu melibatkan peran aktif guru PAI itu sendiri. Selama ini guru mata pelajaran PAI telah mengambil berbagai peran dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Jumalizar, selaku guru PAI SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya, yakni sebagai berikut:

Sebagai seorang guru dalam meningkatkan minat baca siswa saya telah melakukan upaya di antaranya menerapkan media dan metode yang modern dan bervariasi untuk meningkatkan minat baca siswa, sebagai contoh, guru mengajak siswa untuk belajar mengajar di ruang lap komputer agar siswa bisa mengakses informasi lebih luas tanpa harus berpatokan pada

buku paket yang telah bagi. Adapun guru juga mengubah metode belajar yg menuntun siswa lebih aktif dan kreatif untuk mendapatkan informasi dan bacaan lebih banyak.⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dikung oleh faktor adanya program literasi setiap hari saptu, seperti keterangan bapak Jamalizar, bahwa:

Salah satu faktor pendukung bagi guru dengan adanya jam literasi sebelum masuk ke dalam kelas di setiap hari sabtu dan untuk semua kelas.⁷⁰

Peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca anak di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya juga dilakukan dengan pemanfaatan fasilitas membaca yang ada di sekolah, seperti keterangan guru PAI di bawah ini:

Fasilitas yang di manfaatkan oleh pengajar sendiri salah satunya adalah perpustakaan, lap komputer, juga laptop beserta infocus yg di bawa saat proses belajar mengajar, sehingga para siswa mudah membaca dan mendapatkan informasi selain di buku. Adapun perpustakaan juga sangat aktif di gunakan oleh siswa, ketika jam kosong atau tidak ada guru di dalam kelas, guru langsung mengarahkan para siswa siswinya untuk menuju perpustakaan.⁷¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya juga dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada seperti membuat pembelajaran dengan cara yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa infokus, computer dan lain sebagainya. Tidak hanya itu,

⁶⁹Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

⁷⁰Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

⁷¹Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

guru dalam meningkatkan minat membaca siswa juga dilakukan upaya berupa pemberian tugas, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Saifullah bahwa:

Kadang dari guru memberi tugas tambahan kepada siswa agar bisa di kerjakan dirumah sehingga siswa mau untuk membaca, membuat peraturan kepada siswa wajib ke perpustakaan ketika jam pelajaran kosong karna guru berhalangan, guru selalu memotivasi siswa betapa pentingnya membaca di era sekarang.⁷²

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam meningkatkan minat membaca siswa guru juga melakukan memberikan tambahan tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik tugas harian maupun pekerjaan rumah. Tugas ini biasanya dilakukan guru dengan meminta siswa untuk menemukan jawabannya dibuku-buku yang ada di perpustakaan atau melalui media online. Guna siswa dapat terbiasa membaca baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya. Adanya peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom di atas didukung hasil pengamatan sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

No	Pernyataan	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk kegiatan membaca siswanya	V	
2	Guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswanya		V
3	Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk dicari jawabannya dengan membaca buku	V	
4	Guru bekerja sama dengan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswanya	V	
5	Guru PAI bekerja sama dengan guru lainnya dalam mendorong kegiatan membaca siswa		V
6	Guru membuat kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumbertr informasi untuk dibaca siswanya	V	

⁷²Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

7	Guru memiliki buku pengangan mengajar yang sesuai dengan buku pengangan siswanya	V	
8	Guru memanfaatkan fasilitas belajar siswa yang ada disekolah agar dapat meningkatkan minat membaca siswanya	V	

D. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran PAI pada siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya tidak selalu berjalan dengan lancar, melainkan terdapat berbagai kendala, baik yang bersumber dari siswa, lingkungan bahkan juga dari sekolah. Adapun kendalaguru PAI dalam meningkat minat baca siswa tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh guru PAI di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya itu sendiri, seperti keterangan bapak Jumalizah, bahwa:

Salah satu kendala guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah siswa masih memilah milih dalam membaca buku, kadang siswa lebih memilih untuk membaca novel atau cerita dari pada membaca yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan, terutama pembelajaran PAI, adapun kendala lain bagi guru adalah ketika mengarahkan siswa yang jam kelasnya kosong untuk ke perpustakaan, itu dari siswa laki-laki ada beberapa yang enggan ke perpustakaan untuk membaca.⁷³

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa utama guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jayaialah bersumber pada siswa itu sendiri.Artinya sebagian siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya masih kurang menyadari penting membaca untuk kebutuhan dirinya dimasa mendatang.Hal ini terlihat dimana siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya lebih memilih memanfaatkan waktu ruang saat

⁷³Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

istirahat dari pada mengunjungi perpustakaan sekolah, walaupun sebagian yang berkunjung ke perpustakaan sebagian siswa bahkan hanya membaca novel atau bermain dengan sesama temannya di kantin. Hal ini di atas didukung oleh keterangan dari bapak Saifullah, bahwa:

Salah satu kendala guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah siswa masih memilih milih dalam membaca buku, kadang siswa lebih memilih untuk membaca novel atau cerita dari pada membaca yang menyangkut dengan ilmu pengetahuan, terutama pembelajaran PAI, adapun kendala lain bagi guru adalah ketika mengarahkan siswa yg jam kelasnya kosong untuk ke perpustakaan, itu dari siswa laki-laki ada beberapa yang enggan ke perpustakaan untuk membaca, dan lebih memilih untuk bermain bola atau berolahraga yg lain dan juga pergi ke kantin untuk jajan dan santai-santai.⁷⁴

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa kesadaran membaca siswa yang masih tergolong minim menjadi kendala guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh. Sebagian siswa masih memilih membaca novel dan sejenisnya dari pada membaca buku pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah di perpustakaan atau bahkan buku pengangan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa. Tidak hanya itu, guru PAI juga mengatakan bahwa:

Kurangnya budaya atau kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya budaya atau kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Siswa biasanya baru membaca jika diberi tugas oleh guru untuk membaca materi di LKS sebelum mengerjakan soal.⁷⁵

⁷⁴Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

⁷⁵Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

Kendala guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh tidak hanya bersumber dari siswa, melainkan juga dari guru sendiri, seperti yang diakui oleh guru PAI SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh, yakni sebagai berikut:

Kreativitas guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh tergolong rendah, guru hanya menggunakan metode yang sama hampir setiap pertemuan yaitu menggunakan metode diskusi, ceramah dan PBL. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan penggunaan sarana padahal media tersebut dapat mendorong siswa untuk berkeaktifan dalam berkarya dan memancing siswa untuk membaca buku.⁷⁶

Ungkapan di atas menyebutkan bahwa adanya kendala yang bersumber dari guru berupa kurangnya kreativitas guru dalam mendorong minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh. Padahal guru yang kreatif dan kaya akan ide tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum akan tetapi juga mampu menggunakan berbagai macam variasi metode dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi, guru harus selalu mempunyai banyak keterampilan agar siswa mampu menghafal dan menelaah materi dengan mudah dan menjadikan siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Kendala lain yang juga membuat guru terhambat dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh berhubungan dengan pendanaan yang masih minim diterima sekolah terutama oleh pihak perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Jumalizar, selaku guru PAI SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh, yakni sebagai berikut:

⁷⁶Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021

Penyediaan dana untuk perpustakaan sekolah perlu mendapat bagian secara proporsional. Seharusnya, hal ini sesuai dengan standar nasional Indonesia perpustakaan sekolah bahwa sekolah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah di luar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan Gedung. Dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan perpustakaan sebesar 5% seharusnya dapat meningkatkan jumlah buku koleksi dan sarana prasarana yang masih kurang dalam perpustakaan. Dengan demikian, dan anggaran yang tidak rutin di perpustakaan SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh seharusnya pihak sekolah dan pemerintah lebih memperhatikan mengenai penganggaran dana untuk perpustakaan.⁷⁷

Keterangan di atas menunjukkan faktor sekolah seperti perpustakaan juga menghambat guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh, saat ini keberadaan dan pengembangan perpustakaan baik koleksi maupun tenaga pustakawan masih minim, sehingga siswa kurang berminat membaca di perpustakaan. Hal ini didukung keterangan bapak Saifullah, yang mengatakan sebagai berikut:

Saya melihat selama ini sebagian siswa jarang mengunjungi perpustakaan yang ada di di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Siswa belum mempunyai inisiatif untuk mencari bahan bacaan ketika siswa tidak mengerti atau membutuhkan informasi. Hal ini dikarenakan banyaknya koleksi buku lama dan kurangnya koleksi buku di perpustakaan sekolah. Buku yang ada di perpustakaan banyak yang sudah lama sehingga membuat siswa tidak tertarik dan merasa bosan dengan buku yang mereka baca hanya sama tidak ada perubahan hanya buku yang sama. Banyaknya buku lama membuat siswa tidak menarik untuk digunakan hal itu membuat siswa malas dalam membaca, koleksi buku yang minim membuat siswa malas pergi ke perpustakaan.⁷⁸

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa sedikitnya dukungan sekolah melalui pengembangan perpustakaan menjadi kendala tersendiri bagi guru PAI di SMAN

⁷⁷Wawancara: Jumalizar, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 22 Oktober 2021.

⁷⁸Wawancara: Saifullah, Guru PAI SMAN 1 Teunom Aceh Jaya, 20 Oktober 2021.

1 Teunom Kabupaten Aceh dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting diperhatikan oleh pihak sekolah agar siswa termotivasi dan berminat mengunjungi perpustakaan terutama ketersediaan koleksi buku yang terus diupayakan adanya pembaharuan. Ini semua disebabkan faktor dana yang tidak mencukupi sehingga penambahan koleksi buku itu jadi terlambat. Selain itu juga karena koleksi buku tidak dikembalikan atau hilang dan ruangan perpustakaan terkadang multifungsi.

Adanya berbagai kendala guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMAN 1 Teunom ini didukung oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMAN 1 Teunom

No	Pernyataan	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Fasilitas pendukung kegiatan membaca masih minim di SMAN 1 Teunom	✓	
2	Minimnya kerja sama sesama guru dan elemen sekolah lainnya	✓	
3	Kesadaran siswa akan pentingnya membaca masih minim di SMAN 1 Teunom	✓	
4	Dukungan koleksi perpustakaan masih minim dilakukan pembaharuan	✓	
5	Kreativitas guru masih minim dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode mengajar yang bervariasi	✓	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jayamasih sedikit, khususnya pada mata pelajaran PAI. Membaca siswa hanya memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah dan informasi terkait pengetahuan yang ada dimedia sosial. Siswa hanya memanfaatkan waktu belajar satu hingga dua kali dalam sehari, bahkan siswa lebih menyukai membaca yang kurang berhubungan dengan materi pelajaran seperti novel dan lain sebagainya.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan memanfaatkan program literasi, pemanfaatan fasilitas membaca yang ada di sekolah seperti perpustakaan, membuat pembelajaran dengan cara yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa infokus, computer, pemberian tugastambahan tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik tugas harian maupun pekerjaan rumahdengan meminta siswa untuk menenmukan jawabannya di buku-buku yang ada di perpustakaan atau melalui media online.
3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jayayang bersumber dari siswa ialah sebagian besar siswa masih kurang menyadari penting membaca untuk kebutuhan

dirinya dimasa mendatang. Kendala yang bersumber dari guru berupa kurangnya kreativitas guru dalam mendorong minat membaca siswa, sedangkan kendala dari lingkungan sekolah ialah masih minimnya upaya pengembangan koleksi perpustakaan sehingga siswa kurang berminat membaca di perpustakaan karena koleksinya ialah koleksi lama.

B. Saran

Supaya hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka penelitian mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada guru, agar terus meningkatkan solidaritas sesama guru dalam mendukung peningkatan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya dengan bekerja sama satu sama lain.
2. Kepada pihak sekolah, agar terus mengupayakan dan memberikan dukung peningkatan minat baca siswa dengan melengkapi berbagai fasilitas belajar siswa terutama menambah koleksi-koleksi baru di perpustakaan.
3. Kepada siswa, agar mengurangi melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat untuk masa depan, dan menyakinkan diri bahwa membaca adalah salah satu kunci bagi siswa untuk sukses di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco Musaddad HM, *Anangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018
- Azumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998
- Bagja Waluya, *Menyelami fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves, 2007
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Deddy Ramadhani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Skripsi*, Surakarta: UMS, 2017
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Fauzi, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizam Pusaka, 2007
- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011
- Ibrahim, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, *Skripsi*, Medan: USU, 2015
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

- M. Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizania, 2007
- Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaj Rosda Karya, 2006
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya., 2012
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhammad Faisal, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009
- Munandar, *Memupuk Minat untuk Membaca*, Jakarta: IKAPI, 2012
- Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Sampoerno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Baca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, Skripsi, Surakarta: UMS, 2017
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Sudarsana dan Bastiano, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto:Bandung, 2013

Syaiful Bahri Djamarap, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Penerbit Angkasa, 2000

Tuti Maisyuroh, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP N 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, UIN Metro, 2020

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9801/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

- Nama : **Helmiza Fahmi**
- NIM : 150201174
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri I Teunom Kabupaten Aceh Jaya

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021

An. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16084/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMA Negeri 1 Teunom, Kabupaten Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HELMIZA FAHMI / 150201174**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Alue Dayah teungoh, Kecamatan Meuraxa

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEUNOM

Jalan Pendidikan No. 01 Teunom - Aceh Jaya (KP 23653) E-mail (sman1teunom@gmail.com)
NSS: 30.1.06.16.10.014 - NPSN: 10105042

Nomor : 421.3/238 /2021
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
Di -
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-16084/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021 tanggal 25 Oktober 2021 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **HELMIZA FAHMI**
NIM : 150201174
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 26 Oktober 2021 untuk menyusun Skripsi dengan Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMAN I TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.



Teunom, 26 Oktober 2021
Kepala Sekolah
Drs. Ahlan Marsyidin
Nip. 19630804 199502 1 001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Aceh di Calang;
2. Arsip.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

B. PERTANYAAN UNTUK GURU

1. Bagaimana minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

3. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

4. Faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

.....

5. Fasilitas apa saja yang bapak/ibu manfaatkan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

.....

6. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

.....

C. PERTANYAAN UNTUK SISWA

1. Seberapa sering saudara/i membaca dalam satu hari?

Jawaban:

.....

.....

2. Dimana saja tempat saudara membaca?

Jawaban:

.....

.....

3. Fasilitas apa saja yang saudara manfaatkan untuk membaca di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

Jawaban:

.....

.....

4. Apa tujuan saudara membaca?

Jawaban:

.....

.....

5. Bagaimana dukungan guru terhadap kegiatan membaca siswa di SMAN 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya?

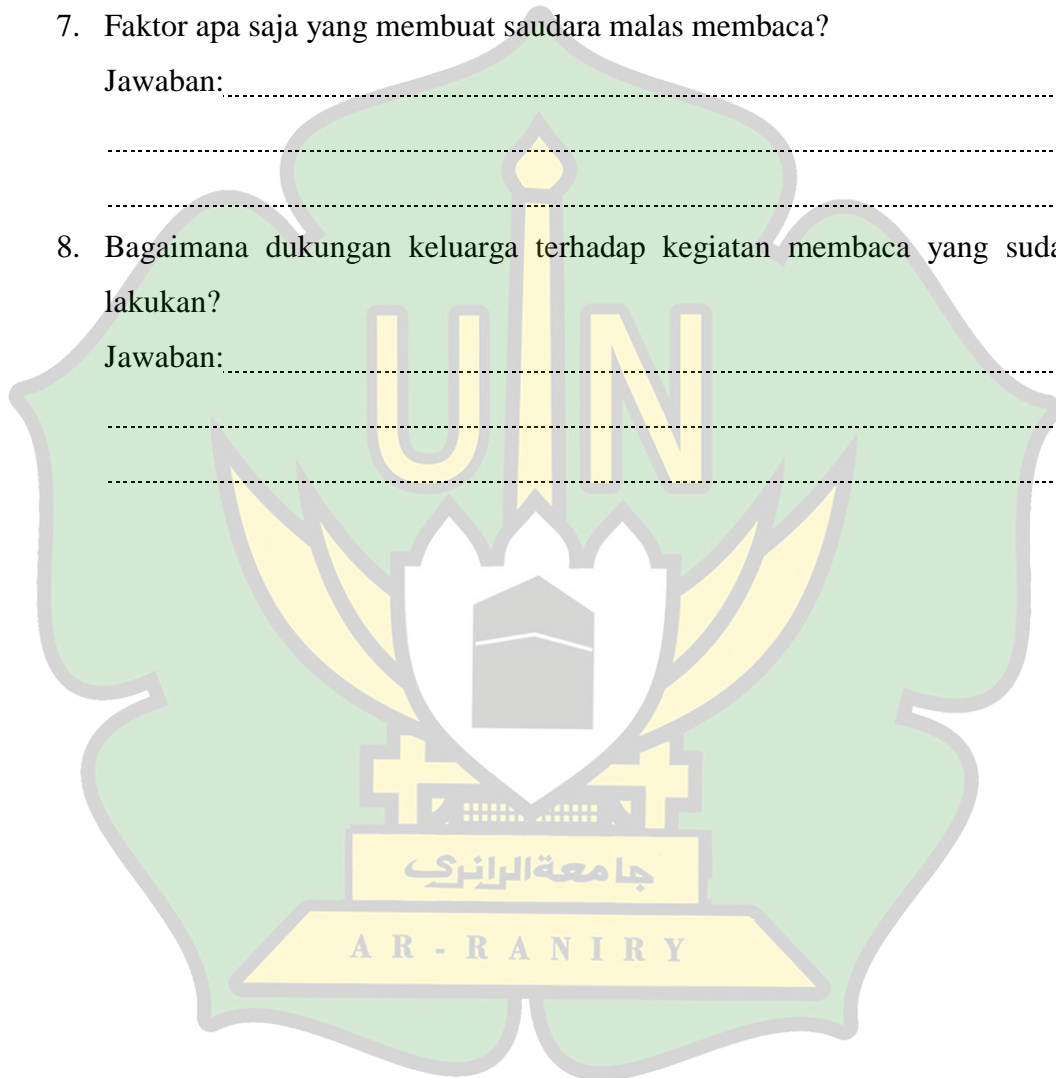
Jawaban:.....
.....
.....

7. Faktor apa saja yang membuat saudara malas membaca?

Jawaban:.....
.....
.....

8. Bagaimana dukungan keluarga terhadap kegiatan membaca yang saudara lakukan?

Jawaban:.....
.....
.....



LEMBAR OBSERVASI MINAT NEMBACA SISWA

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa senang saat suruh membaca baik di kelas maupun perpustakaan		
2	Siswa memiliki rasa senang saat diberikan bahan bacaan		
3	Siswa memiliki sifat perhatian terhadap aktivitas membaca yang diadakan oleh pihak perpustakaan		
4	Siswa perhatian terhadap bahan buku bacaan belajar		
5	Siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca		
6	Siswa cepat bosan jika dilibatkan dalam kegiatan membaca		
7	Siswa memiliki keinginan diri sendiri untuk membaca		
8	Siswa membaca untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kebutuhan belajar di sekolah		

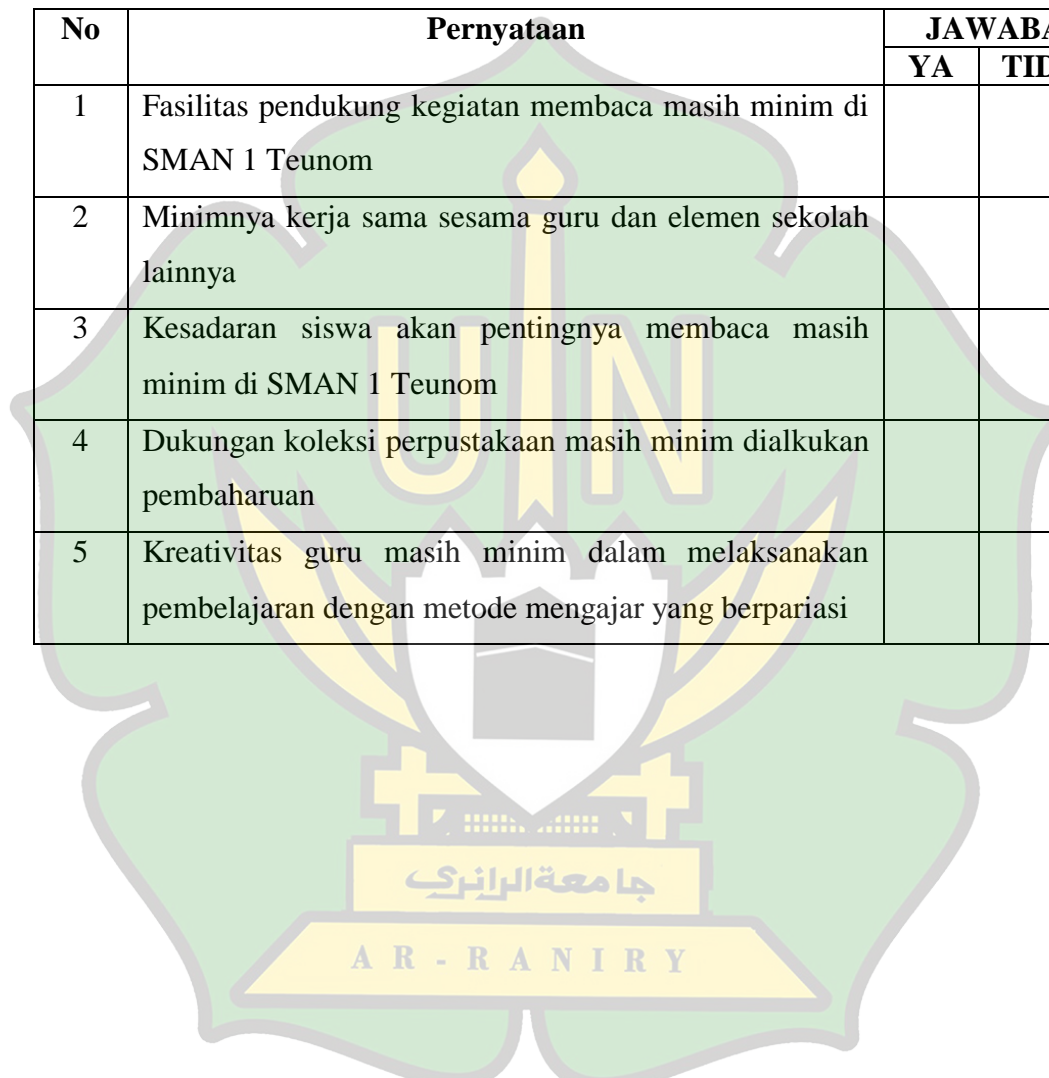
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Pernyataan	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk kegiatan membaca siswanya		
2	Guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswanya		
3	Guru memberikan tugas kepada siswanya untuk dicari jawabannya dengan membaca buku		
4	Guru bekerja sama dengan pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswanya		
5	Guru PAI bekerja sama dengan guru lainnya dalam mendorong kegiatan membaca siswa		
6	Guru membuat kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumbertr informasi untuk dibaca siswanya		
7	Guru memiliki buku pengangan mengajar yang sesuai dengan buku pengangan siswanya		

8	Guru memanfaatkan fasilitas belajar siswa yang ada disekolah agar dapat meningkatkan minat membaca siswanya		
---	---	--	--

LEMBAR OBSERVASI KENDALA GURU

No	Pernyataan	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Fasilitas pendukung kegiatan membaca masih minim di SMAN 1 Teunom		
2	Minimnya kerja sama sesama guru dan elemen sekolah lainnya		
3	Kesadaran siswa akan pentingnya membaca masih minim di SMAN 1 Teunom		
4	Dukungan koleksi perpustakaan masih minim dilakukan pembaharuan		
5	Kreativitas guru masih minim dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode mengajar yang bervariasi		



DOKUMENTASI

Gambar : 1 Suasana saat penulis Mewawancarai Guru PAI Honorer, Bapak Jamalizar

Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar : 2 Suasana penulis saat Mewawancarai Guru PAI Tetap(PNS) Bapak Saifullah

Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar : 3 Suasana penulis saat Mewawancarai Siswa Kelas IPS, Wanda Agusti Melanda

Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar : 4 Suasana penulis saat Mewawancarai Siswi kelas IPS, Sri Wahyuni



Gambar : 5 Suasana penulis saat Mewawancarai Siswi kelas IPA, Indah Maghfirah

Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar : 6 Suasana penulis saat Mewawancarai Siswa kelas IPA, Nur Hafid Setiawan

Sumber : koleksi pribadi, 2021



Gambar : 7 Suasana saat penulis Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Teunom

Sumber : koleksi pribadi, 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Helmiza Fahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Suak Seumaseh, 28 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 150201174
9. Alamat : Alue Dayah Teungoh
10. Nama Orang Tua/Wali :
 - a. Ayah : Amrian
 - b. Pekerjaan : wiraswasta
 - c. Ibu : Rosnita
 - d. Pekerjaan : IRT
11. Alamat : Desa Alue Deyah Teungoh, Kec. Meuraxa,
Kota Banda Aceh
12. Riwayat Pendidikan :
 - a. Tahun : SDN 4 Teunom, Tahun 2009
 - b. Tahun : SMPN 1 Teunom, Tahun 2012
 - c. Tahun : SMAN 1 Teunom, Tahun 2015
 - d. Tahun : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Tahun 2021

Penulis

Helmiza Fami
Nim.150201174